

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini di era globalisasi pembangunan dan persaingan dalam dunia usaha baik di sektor manufaktur ataupun jasa semakin tinggi. Hal ini akan mengakibatkan setiap perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan kelangsungan kehidupan suatu perusahaan tersebut. Usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan dalam ataupun luar perusahaan. Kondisi lingkungan ekonomi yang berubah banyak terjadi akan memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Dunia usaha mengalami kemuduran saat ini. Banyak hal yang menyebabkan permasalahan keuangan yang berimbas pada sulitnya perusahaan mendapatkan pinjaman guna pendanaan perusahaan. Sebagai contoh, kebijakan moneter dan fiskal, pengaruh politik dalam negeri, tingkat suku bunga pada bank serta tingkat inflasi yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan perusahaan untuk melakukan pinjaman. Gejolak politik yang sedang terjadi saat ini didalam negeri memiliki pengaruh terhadap kurangnya investor asing dikarenakan kekhawatirannya investor akan adanya perubahan kebijakan pada pemerintah yang baru (Ahmad, Zuraidah., *et al.* 2012). Seperti yang dilansir oleh Tribunnews.com yang menyatakan bahwa dampak politik yang berkembang saat ini akan mempengaruhi perekonomian seperti perkembangan pasar modal dan perkembangan pertumbuhan ekonomi lainnya.

Fenomena lainnya dalam krisis 2008, meskipun perusahaan pinjaman swasta yang cukup besar, namun antisipasi sudah dilakukan, sehingga pada saat itu waktu perusahaan di Indonesia tidak mendapatkan pengalaman kesulitan keuangan. Setelah melewati krisis pada tahun 2008, Indonesia mulai perusahaan bersaing untuk mendapatkan kembali utang.

Selama utang luar negeri Indonesia didominasi oleh pinjaman pemerintah Indonesia. Namun, sejak 2012 utang luar negeri Indonesia didominasi oleh utang swasta. Utang perusahaan swasta mencapai USD.126.245 miliar. Sementara utang pemerintah Indonesia hanya USD.126.119 miliar. Untuk 2014, utang perusahaan swasta telah mencapai USD.163.437 sementara hutang pemerintah Indonesianya mencapai USD.129.736 (Bank Indonesia dan Departemen Keuangan, 2015). Pribadi hutang perusahaan didominasi oleh perusahaan-perusahaan tidak lembaga keuangan

Perusahaan manufaktur yaitu salah satu contoh dari sektor industri yang memiliki eksistensi tinggi pada perubahan kondisi lingkungan ekonomi. Hal ini karena manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja serta suatu proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dalam skala besar yang siap untuk dijual kepada masyarakat. Perusahaan untuk dapat tetap bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya, akan dihadapkan pada kondisi persaingan yang menuntut perusahaan untuk lebih kompetitif dan unggul dari pesaingnya. Salah satu contoh kegiatan perusahaan atau suatu aktivitas pendukung untuk kelangsungan kehidupan perusahaan yang tidak dapat dipisahkan yaitu dari fungsi keuangan. Fungsi keuangan adalah salah satu contoh fungsi yang

terpenting dalam suatu perusahaan untuk mengoperasikan aktivitas perusahaan. Ada salah satu unsur saat menjalankan fungsi keuangan yang perlu diperhatikan dalam suatu perusahaan yaitu seberapa besarnya perusahaan mampu untuk melengkapi keperluan dana dalam kegiatan operasinya dan memperluas usahanya. Kebutuhan dana perusahaan ini dapat berasal dari modal dana sendiri, modal saham ataupun dengan hutang, baik itu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Kebutuhan modal merupakan hal yang terpenting untuk menjamin dan membangun jalannya kehidupan perusahaan tersebut selain dari faktor-faktor pendukung yang lain. Modal merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh semua perusahaan, disaat perusahaan tersebut ingin melakukan operasionalnya atau saat akan dilakukan ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan dalam membangun dan membiayai operasional atau kegiatan usahanya harus menentukan besarnya modal yang akan dibutuhkan. Kebutuhan modal ini memiliki jenis yang berbeda-beda dan dapat terpenuhi dari beberapa sumber. Modal yaitu terdiri dari modal sendiri (ekuitas) dan hutang (debt). Perbandingan antara modal sendiri dan hutang itu disebut dengan struktur modal dalam struktur finansial perusahaan.

Struktur modal merupakan salah satu dari berbagai faktor fundamental dalam operasional perusahaan. Struktur modal ditentukan oleh kebijakan (*financing policy*) dari manajer keuangan yang dihadapkan pada pertimbangan, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif. Struktur modal memiliki tiga unsur penting yaitu harus membayar balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan atau meminjamkan dana tersebut atau membayar biaya modal sertaberapa jauh

kewenangan dan campur tangan pihak penyedia dana dalam mengelola perusahaan dan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan tersebut Keown (2013:179).

Struktur modal dalam penentuannya merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh beberapa pihak manajemen untuk mendapatkan sumber dana yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan akan lebih cenderung memilih pendanaan yang bersumber dari pihak internal dibandingkan pendanaan yang bersumber dari pihak eksternal perusahaan (Hanafi M.M, 2013 : 128). Perusahaan akan lebih banyak menggunakan pendanaan dari pihak internal, yaitu dana yang bersumber dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Struktur modal perusahaan terdiri dari komposisi antara hutang dengan ekuitas. Dana yang bersumber dari hutang memiliki biaya modal yaitu dalam bentuk biaya bunga. Dana yang bersumber dari ekuitas memiliki biaya modal yaitu dalam bentuk deviden. Perusahaan akan menentukan sumber dana yang memiliki biayanya paling rendah dari sumber dana yang tersedia dan memiliki berbagai alternatif. Komposisi yang tidak optimal antara hutang dan ekuitas akan dapat mengurangi profitabilitas perusahaan dan sebaliknya.

Berbagai faktor dalam menentukan struktur modal perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan para manajer. Menurut Brigham dan Houston (2011), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain risiko bisnis, posisi pajak, fleksibilitas keuangan dan konservatisme atau agresivitas manajemen. Secara lebih umum pada struktur modal yang ditargetkan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap keputusan struktur modal antara lain stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas pajak,

pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisipasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2011).

Keputusan manajemen dalam memperoleh hutang dari pihak kreditur, ada berbagai variabel yang dapat mempengaruhi kreditur dalam mengalirkan hutang terhadap debitur yaitu variabel pertumbuhan penjualan, dimana penilaian perusahaan terlihat saat mengalami prospek baik dalam perkembangan pertumbuhan penjualan dan ini akan dapat mengurangi beberapa resiko yang akan terjadi. Pertumbuhan penjualan perusahaan mengidentifikasi seberapa besar perusahaan mampu dalam mempertahankan perkembangan dan kelangsungan kehidupan usaha perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan baik untuk jangka pendek, menengah, dan panjang akan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan, jika pertumbuhan penjualan semakin lama semakin baik.

Struktur aset atau struktur kekayaan dapat dilihat dari perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap. Struktur aset suatu perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan yang memiliki aset tetap jangka panjang tinggi, karena permintaan akan produk yang dihasilkan perusahaan tinggi maka akan banyak menggunakan hutang hipotik jangka panjang (Atmaja, 2012 : 155). Variabel struktur aset dapat digunakan sebagai jaminan hutang, dimana jika semakin besar nilainya.

Variabel profitabilitas menjelaskan bahwa dimana kreditur dapat menilai apakah perusahaan (*debitur*) bisa membayar hutang yang akan terlihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan(Sartono, 2013 : 87).Profitabilitas suatu

perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, total aset dan modal sendiri (R. Agus Sartono, 2010:122). Profitabilitas dalam perusahaan bisa terlihat nilainya melalui beberapa hal tetapi sesuai dengan yang akan dibandingkan satu dengan lainnya yaitu laba dan aset atau modal.

Beberapa penelitian menjelaskan tentang pertumbuhan penjualan, struktur aset dan profitabilitas terhadap struktur modal yang sudah dilakukan oleh beberapa orang di Indonesia. Penelitian yang dimaksudkan antara lain : penelitian yang dilakukan oleh Nudzunul Fiara Thausyah (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aset dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *property and real estate*, dan struktur aset berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *property and real estate*. Sedangkan profitabilitas yang di ukur menggunakan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *property and real estate*.

Rista Bagus Santika dan Bambang Sudiyatno (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aset dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2006-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi struktur modal, struktur aset tidak berpengaruh

terhadap struktur modal perusahaan. Jadi, penentuan alokasi untuk masing-masing komponen aset, baik dalam aset lancar maupun dalam aset tetap tidak mempengaruhi struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah struktur modal.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, fenomena dan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian kembali terhadap pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aset dan profitabilitas terhadap struktur modal. Struktur modal dipilih untuk dianalisis karena dengan mengetahui struktur modal perusahaan tersebut, maka penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat, sehingga menghasilkan sebuah informasi yang membantu untuk pengambilan keputusan terkait dengan pengevaluasian peristiwa masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

Pengujian penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan, struktur aset serta profitabilitas dan periode pengamatan pada tahun 2012-2015. Berdasarkan hasil penelitian yang berlainan dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul **"Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI"**.

1.2 Perumusan Masalah

Latar belakang di atas merupakan bahan dasar sebagai pembuatan rumusan masalah pada penelitian ini yang terurai sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur?
2. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur.
2. Mengetahui apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur.
3. Mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak dan beberapa manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan dan terkait dengan pembuatan penelitian sebagai berikut :

1. Perguruan tinggi

Bahan pemahaman dan informasi serta sebagai bahan bacaan atau media bagi semua pihak yang dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu.

2. Peneliti

Menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang telah dipelajari serta dengan membandingkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal dalam suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, untuk memperoleh gambaran secara global mengenai apa yang akan dibahas, maka pada penelitian ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode atau cara yang digunakan dalam penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian,

identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini mengemukakan gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan

BAB V PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

